



Analisis Strategi Pengembangan Bisnis dalam Optimalisasi Konektivitas Logistik pada PT Agung Logistik di Pelabuhan Patimban Subang Indonesia

Fatizhudin^{1*}, Rudianto¹, Alfred Inkiriwang¹, Marisi Pakpahan¹

¹Institut Bisnis dan Multimedia Asmi, Jakarta

*Corresponding Author's e-mail: fatizhudin11@gmail.com

Article History:

Received: August 5, 2025

Revised: September 21, 2025

Accepted: September 25, 2025

Keywords:

business development strategy,
logistics connectivity,
Patimban port

Abstract: *This study aims to analyze the business development strategy implemented by PT Agung Logistic to optimize logistics connectivity at Patimban Port, Subang, Indonesia. With the development of Patimban Port as a national strategic project, supply chain efficiency and logistics system integration are crucial for industry players. The research methodology uses a qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, observations, and documentation studies to formulate appropriate business strategy alternatives. The study's results indicate that PT Agung Logistic has a strong opportunity to strengthen its position by improving digital infrastructure, forming strategic partnerships, and using automation technology and logistics information system integration. Recommendations include developing multimodal services, optimizing distribution route management, and collaborating actively with port managers and local governments. This study serves as a strategic reference for PT Agung Logistic to increase competitiveness and operational efficiency in the Patimban Port logistics area.*

Copyright © 2025, The Author (s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Fatizhudin, F., Rudianto, R., Inkiriwang, A., & Pakpahan, M. (2025). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis dalam Optimalisasi Konektivitas Logistik pada PT Agung Logistik di Pelabuhan Patimban Subang Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(9), 1810–1821. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i9.4416>

PENDAHULUAN

Pelabuhan Patimban di Subang, Indonesia, adalah proyek strategis nasional yang dirancang untuk memperkuat kapasitas pelabuhan dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat dan sekitarnya (Kemenhub. RI, 2020). Dengan kapasitas besar, pelabuhan ini diharapkan menjadi hub utama yang mendukung arus barang baik domestik maupun internasional, sehingga pengembangan bisnis yang efisien menjadi kunci utama. PT Agung Logistik memainkan peran penting dalam mengoptimalkan operasional di Pelabuhan Patimban dengan strategi yang mempercepat konektivitas, meningkatkan efisiensi rantai pasok, dan menghadirkan inovasi untuk mengatasi tantangan pelabuhan tersebut. Riset ini menyoroti strategi bisnis, tantangan, dan dampak PT Agung Logistik pada konektivitas pelabuhan.

Permasalahan utama dalam pengiriman logistik adalah minimnya komunikasi dan informasi karena beberapa perusahaan masih menggunakan sistem manual, kurangnya infrastruktur logistik seperti jalan, pelabuhan, dan armada, serta tingginya biaya pengiriman yang mendorong PT Agung untuk mendirikan usaha baru guna mengurangi biaya. Alur bisnis pengiriman mobil oleh PT Agung Logistik melibatkan tahap mulai dari

pabrik, pemeriksaan kualitas, transportasi ke pelabuhan, pemuatan kapal, pengiriman laut, pembongkaran, transportasi darat, pusat distribusi, hingga pengiriman ke showroom konsumen. Semua terintegrasi secara digital untuk efisiensi dan transparansi.

Pelabuhan Patimban mengedepankan teknologi dan sistem digital yang terintegrasi real-time, didukung akses jalan tol dan jalur kereta api untuk memudahkan distribusi dan menjadikan kawasan ini pusat logistik yang besar. Pelabuhan melayani peti kemas dan kendaraan bermotor dengan kapasitas besar untuk mengurangi kemacetan khususnya di Jalur Bekasi-Tanjung Priok (Oceania et al., 2024). Pembangunan pelabuhan berlangsung dalam tiga tahap dengan kapasitas yang meningkat dari 3,75 juta TEUs pada tahap pertama hingga 7 juta TEUs pada tahap akhir. Tahap pertama meliputi terminal peti kemas dan terminal kendaraan dengan kapasitas besar dan progres pembangunan yang mencapai sekitar 92% (BKIP Kemenhub RI, 2019).

Pelabuhan Patimban diproyeksikan sebagai pusat pengembangan ekonomi baru di luar Jakarta, didukung infrastruktur seperti Bandara Kertajati dan akses tol, serta integrasi kawasan ekonomi Bekasi Timur, Karawang, dan Purwakarta (Iryana, 2018). Total investasi proyek hingga Rp 43,2 triliun dengan dana dari APBN dan pinjaman JICA. Kawasan Rebana, meliputi Cirebon, Patimban, dan Kertajati, diproyeksikan jadi Kawasan Ekonomi Khusus terbesar. PT Agung Logistik memperluas bisnisnya dengan mendirikan anak perusahaan khusus untuk pengelolaan kargo kendaraan dan alat berat, mendukung efisiensi pengiriman dan program pemerintah dalam supply chain management.

Terkait optimalisasi layanan pengembangan logistik dapat menjadi fokus analisis mendalam dan dapat membantu mengaitkan kualitas operasional dan kepuasan pelanggan. Dari penjelasan masalah tersebut, penulis dapat menggunakannya untuk menunjukkan tren pengembangan bisnis sebagai dasar penelitian kualitatif. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Dalam Optimalisasi Konektivitas Logistik Pada PT Agung Logistik Di Pelabuhan Patimban Subang Indonesia”.

LANDASAN TEORI

Konsep Dasar Manajemen Transportasi Laut dan Analisis Strategi Pengembangan Bisnis di Pelabuhan Patimban

Manajemen transportasi laut merupakan aspek penting dalam menjaga kelancaran arus barang dan penumpang melalui jalur laut (Rodrigue, 2020). Secara umum, manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian operasional kapal dan pelabuhan agar pengiriman dapat berlangsung secara efisien dan tepat waktu. Efektivitas manajemen ini sangat bergantung pada koordinasi antara berbagai elemen seperti Armada Kapal, fasilitas pelabuhan, serta layanan pendukung lainnya, termasuk teknologi informasi yang kini sangat berkembang.

Pelabuhan Patimban di Subang, Indonesia, adalah salah satu proyek strategis nasional yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan konektivitas logistik. Dengan posisi yang strategis dan dukungan infrastruktur yang terus dikembangkan, Pelabuhan Patimban berperan sebagai pusat distribusi utama yang dapat mengurangi tekanan pada Pelabuhan Tanjung Priok (Oceania et al., 2024). Optimalisasi pelabuhan ini tentunya membutuhkan manajemen transportasi laut yang terintegrasi dengan baik guna mendukung kelancaran ekspor-impor dan peredaran barang di wilayah Jawa Barat dan sekitarnya.

Perusahaan-perusahaan berperan penting dalam pengelolaan logistik kendaraan dan kargo di Pelabuhan Patimban. Sebagai pelaku usaha logistik, perusahaan ini harus menerapkan strategi bisnis yang selaras dengan manajemen transportasi laut yang efektif. Strategi tersebut meliputi pengelolaan armada, pemilihan rute yang optimal, dan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan visibilitas dan pengendalian arus barang, sehingga bisa menekan biaya dan mempercepat waktu pengiriman.

Dalam era digitalisasi, integrasi sistem informasi dalam manajemen transportasi laut sangat krusial. Sistem seperti Port Community System (PCS) dan Automated Identification System (AIS) membantu mengoptimalkan koordinasi antar pemangku kepentingan di pelabuhan (Mappangara, 2024). Perusahaan-perusahaan memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi waktu tunggu kapal, dan meningkatkan transparansi dalam proses bongkar muat serta distribusi logistik pada Pelabuhan Patimban.

Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan bisnis di sektor ini termasuk regulasi yang kompleks, kebutuhan investasi teknologi yang tinggi, dan kompetisi pasar yang ketat (Dimerco, 2023). Oleh sebab itu, Perusahaan-perusahaan melakukan analisis strategis yang komprehensif untuk mengenali kekuatan dan peluang yang dimiliki, sekaligus mengantisipasi kelemahan dan ancaman. Pendekatan ini sangat penting agar perusahaan dapat menangkap peluang pasar dan meningkatkan daya saingnya di tengah persaingan yang ketat. Optimalisasi konektivitas logistik tidak hanya melibatkan aspek laut, namun juga koordinasi layanan multimoda, meliputi transportasi darat dan udara (Nugraha & Santoso, 2025). Perusahaan-perusahaan mengelola jaringan distribusi yang terpadu mulai dari pabrik, pelabuhan, hingga ke konsumen atau showroom kendaraan. Integrasi ini memastikan pengiriman barang berjalan efisien, mengurangi lead time, dan menekan biaya agar produk dapat diterima dengan cepat oleh pelanggan.

Manajemen risiko dalam transportasi laut menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan operasi (Faturrahman, 2024). Perusahaan-perusahaan menghadapi risiko seperti kondisi cuaca buruk, gangguan teknis kapal, dan fluktuasi harga bahan bakar. Oleh karena itu, perusahaan membangun sistem manajemen risiko yang kuat dan mengadopsi praktik kelautan berkelanjutan guna meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan memastikan operasional tetap handal dalam jangka panjang. Sinergi antara berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, otoritas pelabuhan, dan perusahaan logistik menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan Pelabuhan Patimban. Kolaborasi ini mempercepat pembangunan infrastruktur dan mendukung terciptanya ekosistem bisnis yang kondusif bagi pertumbuhan sektor logistik. Sinergi yang kuat juga memungkinkan optimalisasi sumber daya dan adaptasi kebijakan yang responsif terhadap dinamika pasar.

Pengembangan sumber daya manusia juga sangat diperhatikan oleh Perusahaan-perusahaan dalam rangka mendukung pengelolaan manajemen transportasi laut yang modern. Pelatihan berkelanjutan menjadi fokus utama terutama dalam mengoperasikan teknologi baru dan menjaga standar keselamatan pelayaran. SDM yang terampil dan adaptif akan mendorong efisiensi operasional dan meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan sehingga memberikan keunggulan kompetitif perusahaan. Ke depan, pengembangan bisnis Perusahaan-perusahaan di Pelabuhan Patimban diarahkan untuk mengadopsi inovasi digital yang semakin maju, seperti penggunaan big data analytics, IoT, dan otomasi logistik. Inovasi ini memungkinkan pengumpulan data secara real-time dan pengambilan keputusan yang cepat serta akurat. Penerapan teknologi tersebut akan meningkatkan transparansi, efisiensi, dan keberlanjutan operasi, memberikan kontribusi

besar dalam memperkuat posisi Pelabuhan Patimban sebagai pusat logistik utama di Indonesia.

Ruang Lingkup Transportasi Laut dalam Strategi Pengembangan Bisnis di Pelabuhan Patimban

Ruang lingkup transportasi laut dalam pengembangan bisnis di Pelabuhan Patimban mencakup optimasi operasional pelabuhan, termasuk manajemen bongkar muat, penyimpanan kontainer, dan distribusi barang. Sebagai pelabuhan utama di Jawa Barat, Patimban memiliki peran krusial dalam mengurangi beban Tanjung Priok (Artanti, 2025), sehingga perusahaan-perusahaan perlu menerapkan sistem port community system (PCS) untuk integrasi data antara pelabuhan, mitra logistik, dan otoritas bea cukai. Efisiensi di area ini akan mempercepat dwell time dan menekan biaya logistik.

Selanjutnya, pengembangan jaringan rute laut menjadi fokus strategis, baik untuk konektivitas domestik (feeder shipping) maupun internasional. Perusahaan-perusahaan dapat memanfaatkan posisi Patimban yang dekat dengan kawasan industri Karawang dan Purwakarta untuk membuka rute short-sea shipping ke Sumatera dan Kalimantan, sekaligus bekerja sama dengan global shipping lines seperti Maersk atau CMA CGM untuk rute ekspor-impor (Notteboom et al., 2022). Analisis UNCTAD (2023), menunjukkan bahwa optimalisasi rute feeder dapat menurunkan biaya distribusi hingga 20%.

Aspek teknologi dan digitalisasi juga masuk dalam ruang lingkup pengembangan, terutama penerapan Maritime 4.0. Perusahaan-perusahaan perlu mengadopsi IoT untuk pelacakan kontainer, AI untuk prediksi permintaan logistik, dan blockchain untuk transparansi dokumen (Mediana & Tohir, 2025). Contoh nyata adalah penggunaan automated guided vehicles (AGV) di terminal peti kemas Patimban untuk mengurangi ketergantungan pada tenaga manual. Keberlanjutan lingkungan menjadi komponen kritis seiring dengan regulasi IMO 2023 tentang emisi karbon. Perusahaan-perusahaan harus beralih ke armada berbahan bakar LNG atau hidrogen, serta menerapkan slow steaming untuk mengurangi konsumsi BBM (Amri, 2025). Pelabuhan Patimban juga dapat mengembangkan fasilitas cold ironing (listrik darat untuk kapal) guna menekan polusi udara.

Terakhir, kolaborasi multisektor melibatkan kerjasama dengan pemerintah, operator pelabuhan, dan industri lokal. Misalnya, sinergi dengan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Patimban untuk layanan just-in-time delivery bagi industri otomotif (BKPM, 2023). Pendekatan ini akan memperkuat posisi Perusahaan-perusahaan sebagai integrated logistics provider di koridor Jawa-Sumatera.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif sebagaimana pendapat Creswell & Creswell (2017), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah fenomenologi. fenomenologi merupakan studi yang mengeksplorasi suatu penelitian secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Teknik atau cara yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui studi lapangan (field research) dan studi kepustakaan (library research) dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang bersifat primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung akan memberikan data kepada peneliti dan sumber data sekunder merupakan suatu sumber data yang tidak langsung dapat memberikan data kepada peneliti. Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumen, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mencari data melalui dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang ada di PT Agung Logistik Cabang Patimban Dan Kantor PICT (Patimban Internasional Car Terminal), lembaga/institusi yang berkaitan dengan kepelabuhanan. Selain itu juga dilakukan dalam bentuk studi kepustakaan dengan cara membaca literatur, jurnal, bahan kuliah ataupun hasil penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis data menurut Miles dan Huberman adalah proses sistematis untuk mengelola, memahami, dan menarik kesimpulan dari data kualitatif. Mereka mengusulkan kerangka kerja yang terdiri dari tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan (Sugiyono dalam Silalahi et al., 2025). Pendekatan ini bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus selama penelitian



Gambar 1. Model Analisa Data Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 4 orang informan (subjek) penelitian. Adapun subjek utama (key informan) dalam penelitian ini adalah manager operasi karena manager operasi merupakan pemberi otorisasi tertinggi setelah general manager. Didukung dengan beberapa informan lain seperti 2 orang team operasi dari PT. Agung Logistik dan stakeholder pengampu kebijakan dalam hal ini 1 orang staff operasi Terminal Patimban.

Hasil data wawancara berupa rekaman dari keempat informan selanjutnya dilakukan penyederhanaan melalui transkrip wawancara, yang nantinya akan dilakukan analisis data.

1. Pengembangan bisnis pada PT. Agung Logistik di pelabuhan Patimban Subang, Indonesia ditinjau dari bagian marketing bisnis

PT. Agung Logistik melakukan pengembangan bisnis dengan pendekatan strategis yang agresif dan kompetitif di industri maritim. Dalam menghadapi ketatnya persaingan pasar global dan keberadaan banyak alternatif pelabuhan serta jaringan transportasi, PT. Agung Logistik memperkuat brand promise agar memiliki pengaruh pasar yang lebih besar serta mampu meningkatkan pendapatan perusahaan. Dari sisi konektivitas logistik, PT

Agung Transina Raya yang merupakan bagian dari Agung Logistics Group berperan penting dalam distribusi kendaraan otomotif dari kawasan industri Karawang dan Cikarang ke pasar domestik maupun internasional. Fokus utama mereka adalah mempercepat dan mengoptimalkan konektivitas logistik melalui Pelabuhan Patimban.

Strategi PT. Agung Logistik dalam mengoptimalkan konektivitas logistik di pelabuhan meliputi pengurangan biaya dan waktu tempuh dengan memanfaatkan lokasi pabrik otomotif yang lebih dekat ke Pelabuhan Patimban dibandingkan Pelabuhan Tanjung Priok, yang dapat menurunkan biaya logistik hingga 5%. Selain itu, perusahaan mendukung program Tol Laut melalui pengoperasian kapal KM Ostina untuk meningkatkan distribusi barang ke berbagai wilayah di Indonesia.

Penggunaan teknologi logistik yang terintegrasi dalam manajemen gudang dan transportasi menjadi salah satu kunci efisiensi rantai pasok PT. Agung Logistik. Sistem manajemen gudang (WMS) dan sistem manajemen transportasi (TMS) membantu pengelolaan inventaris, optimasi rute, serta pengurangan keterlambatan pengiriman yang sekaligus meningkatkan transparansi layanan. Dalam menghadapi persaingan antar penyedia jasa forwarding dengan core bisnis serupa, PT. Agung Logistik mengimplementasikan strategi berdasarkan pemanfaatan lokasi strategis Pelabuhan Patimban yang menawarkan efisiensi biaya dan kecepatan dibanding pesaing. Keunggulan lokasi ini menjadi faktor penentu kompetitif dalam pasar jasa logistik.

Diversifikasi layanan dan integrasi vertikal juga dilakukan, dengan PT. Agung Logistik mengelola rantai pasok penuh dari hulu hingga hilir, menjamin kualitas layanan yang konsisten dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan. Hal ini memperkuat posisi PT Agung sebagai penyedia jasa yang komprehensif dalam distribusi otomotif. Teknologi dan otomatisasi operasional, seperti adopsi WMS, TMS, dan Internet of Things (IoT), diterapkan secara intensif. Hal ini memungkinkan pemantauan stok otomatis, optimasi prioritas pengiriman, serta penggunaan robot dalam otomatisasi gudang yang meningkatkan produktivitas hingga 40% dan menekan biaya operasional secara signifikan.

PT. Agung Logistik juga fokus pada keberlanjutan dengan beralih ke armada berenergi ramah lingkungan, penggunaan bahan kemasan daur ulang, serta strategi pengurangan emisi karbon. Ini tidak hanya memenuhi regulasi lingkungan tetapi juga meningkatkan citra perusahaan di mata pelanggan yang semakin peduli pada praktik bisnis berkelanjutan. Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, BUMN, dan pelaku usaha menjadi bagian kunci strategi PT. Agung Logistik. Sinergi ini membuka peluang lebih luas dalam rantai pasok global dan memperkuat ekosistem logistik nasional sehingga PT. Agung Logistik dapat menghadapi tantangan industri dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, PT. Agung Logistik memaksimalkan potensi Pelabuhan Patimban dengan berbagai strategi menyeluruh mulai dari penguatan merek, optimalisasi konektivitas logistik, teknologi canggih, hingga keberlanjutan dan kolaborasi strategis demi mencapai keunggulan kompetitif di pasar logistik Indonesia.

2. Pengembangan bisnis pada PT. Agung Logistik di pelabuhan Patimban Subang, Indonesia ditinjau dari bagian operasi

PT Agung Logistik beroperasi di Pelabuhan Patimban yang dirancang sebagai pusat logistik terintegrasi dengan area luas sekitar 360 hektar, meliputi kawasan logistik dan car terminal. Pelabuhan ini didukung dengan akses tol langsung yang diharapkan dapat meningkatkan konektivitas serta efisiensi distribusi barang di kawasan tersebut.

Fasilitas lahan penumpukan yang memadai dan terminal pelabuhan yang lengkap berkontribusi besar pada kelancaran arus pengiriman barang dari hulu hingga hilir. Selain itu, pengawasan ketat dilakukan untuk menjaga keamanan dan kondisi barang sebelum diangkut ke kapal, guna mempertahankan kepercayaan pelanggan atas kualitas pengiriman. Untuk memperlancar pengiriman barang dari pabrik ke pelabuhan, PT Agung Logistik melalui anak perusahaannya PT ACT menyediakan armada pengangkut berupa sekitar 154 unit mobil car carrier dan towing. Armada ini beroperasi melayani pengiriman dari wilayah Sunter, Bekasi, dan Karawang dengan kapasitas rata-rata pengiriman harian mencapai 250 unit, yang merupakan upaya strategis untuk mengoptimalkan arus logistik menuju Patimban.

Mekanisme penerimaan unit kargo dari freight forwarding di Pelabuhan Patimban melibatkan proses verifikasi dengan sistem barcode untuk pengiriman dalam jumlah kecil dan delivery order untuk pengiriman yang sudah terjadwal dan jelas tujuannya. Hal ini membantu memastikan proses administrasi dan pengiriman berjalan lancar sesuai rencana kapal dan jadwal pengiriman. Pada tahap fasilitasi penerimaan, staf operasional melakukan pengecekan menyeluruh pada masing-masing unit yang diterima, termasuk kesesuaian dengan delivery order maupun kondisi fisik unit yang dikirim. Ini untuk mendeteksi adanya potensi kerusakan atau cacat selama proses distribusi sehingga bisa segera diantisipasi.

Secara keseluruhan, integrasi sistem logistik PT Agung Logistik dengan berbagai pemangku kepentingan di Pelabuhan Patimban, dari penyediaan fasilitas fisik hingga teknologi informasi, mendukung kelancaran arus barang secara optimal. Sistem ini memungkinkan koordinasi yang efektif antara pengiriman barang, pihak pelabuhan, dan operator armada transportasi. Pendekatan ini dilengkapi dengan pemanfaatan sistem informasi dan pengelolaan real-time yang memungkinkan pemantauan aktif status kargo serta jadwal pengiriman, sehingga pengelolaan logistik menjadi lebih efisien dan transparan bagi seluruh pihak terkait.

Upaya sinergi antara PT Agung Logistik dan operator pelabuhan maupun stakeholder yang lain memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi tantangan logistik yang kompleks, sekaligus menjaga kehandalan distribusi di salah satu pelabuhan strategis di Indonesia. Dengan demikian, PT Agung Logistik menunjukkan kemampuan adaptasi tinggi dan pengelolaan yang terintegrasi dari sisi operasi guna mengoptimalkan konektivitas dan kelancaran distribusi logistik melalui Pelabuhan Patimban.

B. Pembahasan

Evaluasi kebijakan dalam optimalisasi logistik di PT. Agung Logistik di Patimban dalam segi bisnis

PT. Agung Logistik terus melakukan pembenahan sejak dibukanya Pelabuhan Patimban pada tahun 2020 dengan menitikberatkan pada kualitas layanan dan kepuasan pelanggan. Keunggulan utama perusahaan ini adalah memiliki reliable partners yang telah mempercayai layanan mereka sejak 1963, serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan meskipun dalam kondisi paling sulit. Selain itu, PT. Agung Logistik juga menerapkan layanan sesuai permintaan pelanggan (on demand services) yang fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan spesifik klien.

Perusahaan menegaskan standarnya yang tinggi dalam setiap pelayanan dengan menerapkan sistem terintegrasi berteknologi terbaru, seperti WMS, TMS, VMS, Track Trace System, GPS & E-Seal, serta Autogate yang meningkatkan transparansi dan efisiensi.

Dalam upaya mengoptimalkan penanganan logistik di Pelabuhan Patimban, PT. Agung Logistik mengembangkan unit bisnis baru melalui anak perusahaan, PT Agung Lautan Raya, yang fokus pada layanan bongkar muat. PT Agung Lautan Raya menghadirkan tenaga kerja ahli dan penunjang yang kompeten di bidang administrasi, teknis, dan pengawasan, serta didukung dengan peralatan modern dan sistem canggih untuk efisiensi maksimal.

Layanan yang disediakan oleh Agung Lautan Raya meliputi stevedoring, yaitu pembongkaran dan pemuatan barang dari dan ke kapal; cargodoring, yang merupakan pemindahan barang dari kapal ke gudang atau lapangan penumpukan; pengiriman alat berat sebagai penunjang kegiatan logistik; dan receiving/delivery, pelayanan penerimaan serta pengiriman barang dari gudang ke truk pengangkut. Perusahaan ini terus berkembang dengan bertambahnya pelanggan baru yang berasal dari berbagai perusahaan ternama seperti PT. Toyota Astra Motor, PT. Arista, PT. Dunex, PT. Roda Mas Mandala, PT. BHP, dan lainnya, sekaligus diikuti peningkatan jumlah armada logistik di tahun 2025 untuk mendukung volume pengiriman yang semakin besar.

Dengan kebijakan evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan penambahan unit bisnis, PT. Agung Logistik mampu mengoptimalkan operasional logistik secara menyeluruh di Pelabuhan Patimban, menjaga keandalan layanan yang konsisten serta meningkatkan daya saing bisnis di sektor logistik nasional. Perusahaan menempatkan integrasi teknologi, pelayanan berkualitas, dan sumber daya manusia profesional sebagai pondasi kuat dalam upaya mencapai efisiensi maksimal dan kepuasan pelanggan sebagai strategi bisnis utama. Dengan pendekatan inovatif dan manajerial yang baik, PT Agung Logistik memperkuat posisinya sebagai mitra terpercaya dalam pengelolaan logistik di pelabuhan strategis ini serta siap menghadapi tantangan perkembangan pasar logistik yang semakin kompleks.

Evaluasi kebijakan dalam optimalisasi logistik di PT. Agung Logistik Patimban dalam segi operasi

PT. Agung Car Trans, sebagai bagian dari Agung Logistik, telah mengadopsi strategi penambahan armada sebagai respons terhadap permintaan pasar yang semakin tinggi. Penambahan armada ini tidak hanya memperluas jangkauan layanan hingga wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau, tetapi juga meningkatkan kapasitas pengiriman barang secara signifikan sesuai dengan kebutuhan pasar yang dinamis. Dengan bertambahnya armada, perusahaan mampu menangani volume barang yang lebih besar dan menyesuaikan diri dengan lonjakan permintaan, sehingga efektivitas pelayanan dapat tetap terjaga.

Penambahan armada juga memberikan fleksibilitas dalam manajemen logistik. Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah kendaraan operasional sesuai dengan fluktuasi musiman dan kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Hal ini memungkinkan optimalisasi sumber daya dan mengurangi pemborosan biaya yang tidak perlu. Selain itu, armada yang lebih banyak juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional melalui pengelolaan rute yang lebih baik, pemeliharaan kendaraan secara terjadwal, dan pengelolaan inventaris yang optimal.

Respons yang lebih cepat terhadap permintaan pelanggan merupakan keuntungan lain dari kebijakan ini. Kapasitas armada yang lebih besar memungkinkan PT. Agung Car Trans untuk menangani lonjakan pesanan dan kebutuhan pengiriman khusus tanpa mengorbankan kualitas layanan. Dengan demikian, hubungan baik dan kepercayaan pelanggan dapat terus dipertahankan. Sisi keunggulan kompetitif juga diperkuat, karena

perusahaan dapat menyediakan layanan yang lebih cepat, luas, dan andal dibandingkan pesaing di pasar.

Lebih jauh, penguatan sumber daya manusia di bidang operasi logistik mendukung kelancaran pengiriman unit pelanggan tepat waktu tanpa menimbulkan antrean yang lama, khususnya saat volume muatan tinggi. Kolaborasi dengan tim rekanan seperti PT. ANG juga menjadi bagian integral untuk mendukung operasi armada car carrier. Tagline “customer adalah prioritas” tercermin bukan hanya dari sisi operasional, tetapi juga dari penguatan fasilitas lapangan penumpukan di Pelabuhan Patimban dengan kapasitas hingga 1000 unit. Lapangan ini memegang peran penting dalam menjaga keamanan unit dan meminimalkan risiko kehilangan sebelum muatan dikapalkan ke tujuan.

Koordinasi intensif dengan stakeholder pelabuhan, termasuk pemerintah, operator pelabuhan, perusahaan pengangkut, dan pengguna pelabuhan, menjadi kunci kelancaran dan efisiensi operasional secara keseluruhan. Sinergi ini membantu memastikan bahwa semua aktivitas logistik di pelabuhan berjalan harmonis, sehingga mampu mendukung optimalisasi proses pengiriman barang.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Barney, yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan dapat dicapai melalui pemanfaatan sumber daya dan kapabilitas yang berharga, langka, dan sulit ditiru (Lubis, 2023). Investasi PT. Agung Logistik dalam teknologi (WMS, TMS, IoT), penambahan armada, dan pengembangan SDM merupakan bentuk penguatan sumber daya internal yang strategis. Selain itu, pendekatan Supply Chain Integration yang diuraikan oleh Frohlich & Westbrook (2001), menekankan pentingnya integrasi dengan pemasok, pelanggan, dan mitra logistik. Strategi kolaborasi intensif PT. Agung Logistik dengan berbagai stakeholder di Pelabuhan Patimban mencerminkan integrasi rantai pasok yang luas (arc of integration), yang terbukti meningkatkan kinerja operasional dan responsivitas pasar.

Dalam konteks pengembangan pelabuhan, teori Port-Centric Logistics (PCL) yang dipopulerkan oleh Mangan et al. (2008), menegaskan bahwa nilai tambah tercipta ketika aktivitas logistik terkonsentrasi di sekitar pelabuhan. Kebijakan PT. Agung Logistik mendirikan anak perusahaan yang berfokus pada layanan bongkar muat dan perluasan fasilitas penumpukan di dalam kawasan pelabuhan merupakan implementasi dari konsep PCL, yang berpotensi mempersingkat lead time dan mengurangi biaya logistik keseluruhan.

Terakhir, temuan mengenai pentingnya teknologi digital mendukung teori Digital Transformation in Logistics dari Winkelhaus & Grosse (2020), yang menyatakan bahwa adopsi teknologi digital seperti IoT, big data, dan sistem terintegrasi merupakan faktor penentu efisiensi, visibilitas, dan keberlanjutan dalam logistik modern. Dengan demikian, strategi PT. Agung Logistik telah berada pada jalur yang tepat untuk membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di era logistik 4.0.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PT. Agung Logistik telah menunjukkan perkembangan bisnis yang positif di Pelabuhan Patimban, dengan fokus utama pada layanan logistik dan distribusi kendaraan. Perusahaan ini telah memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh pelabuhan baru ini sebagai titik distribusi strategis, khususnya dalam mendukung sektor otomotif dan

kegiatan ekspor-impor unit mobil. Namun, di balik perkembangan tersebut, tantangan dalam konektivitas logistik masih menjadi perhatian, terutama terkait integrasi antara transportasi darat dan sistem pelabuhan. Meskipun infrastruktur jalan menuju Pelabuhan Patimban terus mengalami perbaikan, upaya peningkatan efisiensi rantai pasok serta penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait—seperti operator pelabuhan, pemerintah daerah, dan mitra transportasi—masih sangat diperlukan.

Strategi pengembangan bisnis yang diusulkan untuk mengoptimalkan konektivitas logistik mencakup pengembangan sistem manajemen logistik berbasis teknologi digital (smart logistics), diversifikasi layanan logistik untuk menjangkau sektor industri lainnya, serta optimalisasi peran Pelabuhan Patimban sebagai hub logistik regional melalui investasi berkelanjutan dalam infrastruktur dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan menerapkan strategi ini, PT. Agung Logistik tidak hanya dapat memperkuat posisinya di pasar logistik nasional, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan daya saing logistik secara keseluruhan di kawasan Patimban.

B. Saran

1. *Peningkatan infrastruktur dan fasilitas logistik*

PT. Agung Logistik untuk bekerja sama secara aktif dengan pihak pengelola Pelabuhan Patimban dan pemerintah daerah dalam mendorong percepatan pembangunan infrastruktur pendukung, seperti akses jalan untuk koneksi antar moda transportasi, serta penumpukan fasilitas gudang dan yard. Hal ini penting untuk memperlancar arus logistik dan menekan biaya operasional.

2. *Pemanfaatan teknologi dan digitalisasi sistem logistik*

Untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan logistik, PT Agung Logistik sebaiknya mengembangkan sistem manajemen logistik berbasis teknologi informasi seperti Transportation Management System (TMS). Integrasi data secara real-time akan membantu dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

3. *Penguatan konektivitas dan kolaborasi antar pemangku kepentingan*

PT. Agung Logistik perlu memperkuat sinergi dengan pemangku kepentingan lain seperti pelaku industri, penyedia jasa transportasi, dan operator pelabuhan. Pembentukan forum komunikasi rutin atau kemitraan strategis akan membantu dalam menciptakan ekosistem logistik yang terintegrasi dan responsif terhadap perubahan dinamika pasar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rudianto, Bapak Alfred Inkiriwang dan Ibu Marisi Pakpahan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan yang sangat berarti selama proses penyusunan artikel ini. Dukungan Bapak dan Ibu tidak hanya memperkaya pemahaman saya secara akademik, tetapi juga memberikan dorongan moral untuk terus belajar dan berkarya. Setiap masukan yang diberikan Bapak menjadi titik balik penting dalam penyempurnaan artikel ini. Saya sangat menghargai ketelatenan Bapak dalam membimbing saya, mulai dari tahap perumusan ide hingga proses revisi akhir. Semoga ilmu dan kebaikan yang Bapak berikan menjadi amal jariyah yang membawa keberkahan di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Amri, A. B. (2025). Mengurangi Emisi Dengan Mengupayakan Kapal LNG. *Business Insight*. <https://insight.kontan.co.id/news/mengurangi-emisi-dengan-mengupayakan-kapal-lng-1>
- Artanti, A. A. (2025). Patimban Kurangi Beban Tanjung Priok? Begini Terobosannya. *Medcom.Id*. <https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/ZkeZVA8K-patimban-kurangi-beban-tanjung-priok-begini-terobosannya>
- BKIP Kemenhub RI. (2019). *Tinjau Pelabuhan Patimban, Menhub : Progres Pembangunan Sudah Berjalan Sesuai Rencana*. Kementerian Perhubungan RI. <https://portal.dephub.go.id/post/read/tinjau-pelabuhan-patimban,-menhub-progres-pembangunan-sudah-berjalan-sesuai-rencana>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). London : SAGE Publications, Inc.
- Dimerco. (2023). *IMO 2023 Regulations: Definition and Implications*. Blog Post Dimerco. <https://dimerco.com/blog-post/imo-2023-regulations/>
- Faturrahman, R. (2024). Analisis Efisiensi Transportasi Laut Dalam Pengiriman Barang dan Penumpang Efficiency Analysis of Sea Transportation for Shipping and Passengers. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24), 535–541. <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9618>
- Frohlich, M. T., & Westbrook, R. (2001). Arcs of Integration: An International Study of Supply Chain Strategies. *Journal of Operations Management*, 19(2), 185–200. [https://doi.org/10.1016/S0272-6963\(00\)00055-3](https://doi.org/10.1016/S0272-6963(00)00055-3)
- Iryana, A. B. (2018). Analisis Dampak Pembangunan Pelabuhan Patimban Di Kecamatan Pusakanegara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Jurnal Caraka Prabhu*, 2(1), 21–40. <https://doi.org/10.36859/jcp.v2i1.398>
- Kemenhub. RI. (2020). *Pelabuhan Patimban, Pelabuhan Strategis untuk Masa Depan*. Dephub.Go.Id. <https://dephub.go.id/post/read/pelabuhan-patimban,-pelabuhan-strategis-untuk-masa-depan>
- Lubis, N. W. (2023). Resource Based View (RBV) Dalam Meningkatkan Kapasitas Strategis Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 6(1), 14–26. <https://doi.org/10.46880/mtx.Vol6No1.pp14-26>
- Mangan, J., Lalwani, C., & Fynes, B. (2008). Port-Centric Logistics. *The International Journal of Logistics Management*, 19(1), 2008. <https://doi.org/10.1108/09574090810872587>
- Mappangara, A. S. C. (2024). *Sistem Layanan Trasportasi Laut* (Marwati (ed.); 1st ed.). Makassar : Professorline. <https://book.professorline.com/index.php/about/article/view/54/52>
- Mediana, R. A., & Tohir, M. (2025). Kereta Api vs Kapal Laut : Pergeseran Dominasi Moda Transportasi dalam Logistik Multimoda. *Jurnal Siber Transportasi Dan Logistik (JSTL)*, 3(2), 67–84. <https://doi.org/10.38035/jstl.v3i2>
- Notteboom, T., Pallis, A., & Rodrigue, J.-P. (2022). *Port Economics, Management and Policy* (1st ed.). London : Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429318184>
- Nugraha, B., & Santoso, A. D. (2025). Peran Transportasi Multimoda dalam Meningkatkan Konektivitas dan Efisiensi Logistik di Pulau Jawa. *Journal Of Social Science Research*, 5(2), 1935–1948. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.18379>
- Oceania, S. A., Ma'ruf, Rofih, A. A., Sitinjak, S. R., & Hutaeruk, G. M. (2024). Identifikasi Kondisi Existing Fasilitas Pelabuhan Patimban Dalam Rangka

- Peningkatan Operasional Pada Triwulan Pertama Tahun 2024. *Purnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24), 716–730.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9289>
- Rodrigue, J. P. (2020). *The Geography of Transport Systems* (5th ed.). London : Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780429346323>
- Silalahi, V. A. J. M., Sundari, S., Hadiningrat, K. P. S. S., & Pakpahan, M. (2025). Implementasi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dan Guru Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Menjadi Generasi Emas 2045. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(2019), 7738–7744.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8745>
- UNCTAD. (2023). *Review of Maritime Transport 2023*.
<https://unctad.org/publication/review-maritime-transport-2023>
- Winkelhaus, S., & Grosse, E. H. (2020). Logistics 4.0: A Systematic Review Towards A New Logistics System. *International Journal of Production Research*, 58(1), 18–43.
<https://doi.org/10.1080/00207543.2019.1612964>